



OPTIMASI PERENCANAAN PENGOPERASIAN PEMBANGKIT MEMPERTIMBANGKAN PENAMBAHAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA SURYA DAN BATERAI PENYIMPANAN ENERGI DI BAUBAU DENGAN METODE DYNAMIC PROGRAMMING

Arya Nugraha¹, Rony Seto Wibowo²

^{1,2}Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Email: 6047222023@student.its.ac.id¹, rony@ee.its.ac.id²

Abstrak

Perkembangan teknologi dan penurunan biaya investasi baterai mendorong pertumbuhan pemanfaatan baterai dalam sistem tenaga listrik yang tumbuh dengan cepat. Salah satu peran baterai dalam operasi sistem tenaga listrik adalah *load levelling*. Dalam *load levelling* baterai menyimpan energi pada saat beban rendah dan energi yang tersimpan akan digunakan pada saat beban tinggi. Baubau memiliki potensi EBT (Energi Baru Terbarukan) sebesar 30 MW. Dengan potensi pembangunan PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) khususnya di Bola Kabupaten Buton Selatan sebesar 1.575,5 kWh / kWp per-tahun, diharapkan mampu menggantikan peran PLTD (Pembangkit Listrik Tenaga Diesel) konvensional. Pemodelan PLTS dan Baterai disimulasikan dengan software Homer Pro. Simulasi perancangan PLTS dan Baterai di Bola Sulawesi Tenggara untuk mensuplai sistem kelistrikan Baubau menghasilkan nilai *Production* (kWh/yr) sebesar 12.473.520, *Battery Annual Throughput* (kWh/yr) sebesar 7.056.858 dan COE (*Cost of Energi*) Rp 534,32. Biaya Investasi PLTS dan Baterai penyimpanan energi pada sistem Baubau akan kembali modal selama 5 tahun. Penjadwalan pembangkit dengan mempertimbangkan penambahan PLTS dan penyimpanan baterai dilakukan dengan teknik optimisasi metode *Dynamic Programming* dimaksudkan untuk mendapatkan solusi yang efisien dan efektif dalam mendekati nilai optimal. Perancangan PLTS untuk mensuplai Baterai yang akan digunakan ketika beban puncak malam mampu mengurangi biaya penggunaan bahan bakar sebanyak 5,13 persen. Perancangan PLTS dan Baterai Penyimpanan Energi di Baubau mampu mengurangi emisi gas buang CO₂ yang dihasilkan pada saat beban puncak malam sebesar 10,57 persen.

Kata Kunci: Unit Commitment, Baterai, PLTS, *Dynamic Programming*.

Abstract

The development of technology and the decline in battery investment costs are driving the growth of battery utilization in the rapidly growing electric power system. One of the roles of batteries in the operation of the electric power system is load leveling. In load leveling, batteries store energy when the load is low and the stored energy will be used when the load is high. Baubau has a potential for EBT (New Renewable Energy) of 30 MW. With the potential for the development of PLTS (Solar Power Plants), especially in Bola, South Buton Regency, of 1,575.5 kWh / kWp per year; it is expected to be able to replace the role of conventional PLTD (Diesel Power Plants). PLTS and Battery modeling is simulated using Homer Pro software. Simulation of PLTS and Battery design in Bola, Southeast Sulawesi to supply the Baubau electricity system produces a Production value (kWh/yr) of 12,473,520, Battery



Annual Throughput (kWH/yr) of 7,056,858 and COE (Cost of Energy) of Rp 534.32. The investment cost of PLTS and energy storage batteries in the Baubau system will return the capital for 5 years. Scheduling of generators by considering the addition of PLTS and battery storage is carried out using the Dynamic Programming method optimization technique intended to obtain efficient and effective solutions in approaching the optimal value. The design of PLTS to supply batteries that will be used when the peak night load is able to reduce fuel usage costs by 5.13 percent. The design of PLTS and Energy Storage Batteries in Baubau is able to reduce CO₂ exhaust emissions produced during the peak night load by 10.57 percent.

Keywords: Unit Commitment, Battery, PLTS (Solar Power Plant), Dynamic Programming.

1. PENDAHULUAN

Salah satu strategi pemenuhan elektrifikasi nasional dilakukan dengan pengadaan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) khususnya di daerah terpencil. Hingga tahun 2022, PLN mencatat masih mempunyai 5.100 PLTD dengan kebutuhan Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk operasional sebesar 2,7 juta kiloliter atau setara Rp16 triliun untuk menyalakan pembangkit-pembangkit diesel tersebut. Padahal, bagi daerah terpencil yang bukan sebagai daerah penghasil minyak, PLTD menghadapi masalah baru terkait suplai BBM yang diakibatkan berbagai faktor seperti stok BBM, distribusi BBM hingga proses perbaikan yang membutuhkan waktu lama. PT. PLN juga telah menyiapkan langkah dedisalisasi terhadap PLTD. Program konversi PLTD ini dilakukan dengan tiga skema, yaitu konversi PLTD ke EBT dan penyimpanan energi, konversi PLTD ke gas (gasifikasi), dan konversi PLTD menjadi interkoneksi ke jaringan (grid).

Perkembangan teknologi dan penurunan biaya investasi baterai mendorong pertumbuhan pemanfaatan baterai dalam sistem tenaga listrik yang tumbuh dengan cepat. Salah satu peran baterai dalam operasi sistem tenaga listrik adalah load levelling. Dalam load levelling baterai menyimpan energi pada saat beban rendah dan energi yang tersimpan akan digunakan pada saat beban tinggi (Philipp Fortenbacher, 2017). Fluktuasi beban yang lebih kecil dapat menurunkan biaya operasional pembangkitan. Namun demikian, konsekuensi dari penggunaan baterai adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk penyediaan baterai. Untuk itu perlu mengetahui pengaruh baterai terhadap profil beban dan biaya operasional pembangkitan serta menentukan kapasitas baterai dengan jumlah biaya operasional pembangkit dan biaya baterai yang tepat dan paling ekonomis pada Sistem Baubau.



Sistem kelistrikan Baubau terdiri dari sistem kelistrikan Buton dan Raha yang terinterkoneksi pada jaringan 150 kV dan diturunkan menjadi 20kV untuk pendistribusian. Interkoneksi tersebut didukung dengan Gardu Induk (GI) 150kV PLTMG Baubau, Gardu Induk (GI) 150kV Baubau dan Gardu Induk (GI) 150kV Raha.

Daya mampu pembangkitan sebesar 62,95 MW dengan beban puncak siang sebesar 37,48 MW dan beban puncak malam sebesar 48,2 MW. Sistem kelistrikan Baubau dipasok jenis pembangkit diantaranya PLTMG, PLTD, PLTU, PLTM dan PLTMH. PLTMG Baubau berperan sebagai pemasok energi listrik terbesar di Sistem Baubau sebesar 30 MW.

Selain itu Baubau juga memiliki potensi EBT (Energi Baru Terbarukan) sebesar 30 MW (PLN, 2021). Dengan potensi pembangunan PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) khususnya di Bola Kabupaten Buton Selatan sebesar 1.575,5 kWh / kWp per-tahun (Atlas, 2024), diharapkan mampu menggantikan peran PLTD (Pembangkit Listrik Tenaga Diesel) konvensional. Beroperasinya PLTD yang memiliki SFC (Specific Fuel Consumption) tinggi menimbulkan berbagai permasalahan seperti tingginya BPP (Biaya Pokok Produksi) pembangkitan dan tingginya emisi gas buang yang cukup tinggi. Permasalahan tersebut juga ditambah belum adanya penjadwalan pengoperasian pembangkit.

Profil beban Sistem Baubau tinggi di malam hari dan rendah di pagi hari. Perancangan BESS (Battery Energy Storage System) dengan sumber energi dari PLTS dipilih dengan tujuan menggantikan peran PLTD untuk mengatasi beban puncak dan regulasi frekuensi pada sistem kelistrikan di Baubau. Baterai pada sistem kelistrikan digunakan sebagai daya cadangan dan juga untuk meningkatkan efisiensi daya jika diesel generator tidak dapat bekerja seperti yang diharapkan. Diesel engine selain bekerja sebagai diesel generator juga berperan dalam back up pengisian baterai jika renewable energy tidak mendapatkan sumber energi secara maksimal (Y. Ghiassi-Farrokhfal, 2016). Energy storage system merupakan bagian penting dalam sistem smartgrid dan memerlukan perhatian sepenuhnya, untuk memastikan efisiensi, kehandalan, keamanan, dan kestabilan operasi pada keseluruhan sistem (Mehmood, 2017).

Salah satu strategi untuk pengoperasian sistem tenaga listrik yang berkaitan dengan pengaturan pembangkit adalah dengan melakukan penjadwalan pembangkit yang terdiri dari unit commitment dan load dispatch. Dengan penjadwalan yang baik, maka akan memberikan dampak positif berupa biaya pembangkitan semimumum mungkin (Zhu, 2009). Penjadwalan dilakukan dengan menjadwalkan pembangkit-pembangkit yang ada dalam sistem Baubau.



2. METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu Penjadwalan Pengoperasian Pembangkit, Perancangan PLTS dan Baterai, Optimasi PLTS dan Baterai terhadap Penjadwalan Pembangkit, serta Optimasi PLTS dan Baterai terhadap Gas Buang Pembangkit Termal.

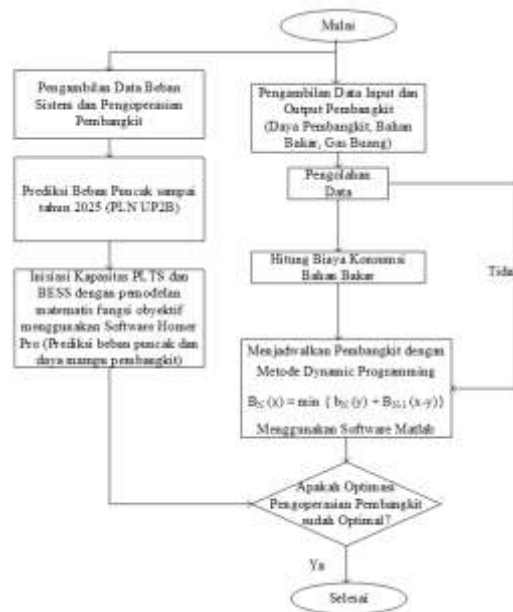
Penjadwalan Pengoperasian Pembangkit dengan menggunakan metode Dynamic Programming, yaitu dengan cara mencari pemodelan pengoperasian pembangkit paling efektif dengan mempertimbangkan kapasitas pembangkit, bebas sistem dan biaya bahan bakar yang kemudian akan dirumuskan menggunakan software Matlab.

Selanjutnya, Perancangan PLTS dan Baterai pada penelitian ini menggunakan software Homer Pro. Besarnya kapasitas PLTS dan Baterai dibuat berdasarkan selisih beban puncak malam tahun 2024 dan prediksi beban sistem tahun 2025. Dengan menggunakan software Homer Pro tersebut akan diperoleh perhitungan PV Production (kWH/yr), Battery Annual Throughput (kWH/yr) dan Cost of Energy (Rp).

Optimasi PLTS dan Baterai terhadap Penjadwalan Pembangkit Termal Sistem Baubau akan mempengaruhi pola pengoperasian pembangkit termal dan biaya penggunaan bahan bakar.

Kemudian, Optimasi PLTS dan Baterai terhadap Gas Buang Pembangkit Termal akan mempengaruhi jumlah Gas buang pembangkit termal. Kalkulasi pada tahap ini menggunakan EPA (Environmental Protection Agency).

Hasil optimasi akan memberikan rekomendasi penjadwalan pembangkit baru dan manfaat positif pembangunan PLTS dan Baterai penyimpanan energi bagi sistem kelistrikan di Baubau, serta mendukung program pemerintah terkait Bauran Energi. Diagram alir penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Flowchart Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Pengamatan

Data yang digunakan dalam pengolahan penelitian ini merupakan data input-output pembangkit, daya minimal dan maksimum pembangkit, potensi radiasi sinar matahari serta data beban listrik yang terdapat pada sistem Baubau yang dinyatakan dalam Rupiah per jam (Rp/jam) dan Mega Watt (MW).

Potensi Radiasi Sinar Matahari di Baubau

Baubau memiliki potensi EBT (Energi baru Terbarukan) sebesar 30 MW (PLN, 2021). Potensi EBT tersebut salah satunya berasal dari radiasi sinar matahari. Potensi radiasi sinar matahari tepatnya di daerah Bola dapat dilihat pada tabel 1. (Atlas, 2024).

Tabel 1 Data Radiasi Sinar Matahari di Baubau

<i>Specific photovoltaic power output</i>	PVOUT_specific	1575.5	kWh/kWp
<i>Direct normal irradiation</i>	DNI	1682	kWh/m ²
<i>Global horizontal irradiation</i>	GHI	1966.4	kWh/m ²
<i>Diffuse horizontal irradiation</i>	DIF	758.5	kWh/m ²
<i>Global tilted irradiation at optimum angle</i>	GTI_opta	1981.3	kWh/m ²



<i>Air temperature</i>	TEMP	25.7	°C
<i>Optimum tilt of PV modules</i>	OPTA	8	°
<i>Terrain elevation</i>	ELE		M

Batasan Generator Pembangkit Sistem Baubau

Salah satu syarat penting penjadwalan pembangkit adalah mengetahui batasan-batasan generator dalam menyuplai beban sistem yaitu meliputi daya maksimum dan daya minimum sebuah generator. Kapasitas daya maksimum dan daya minimum pembangkit pada sistem Baubau dapat dilihat pada Tabel 2. Data tersebut diambil dari *performance test* yang telah dilakukan pada tahun 2023.

Tabel 1 Data Kapasitas Generator Pembangkit di Sistem Baubau

Kode	Unit Pembangkit	Min (MW)	Max (MW)
	PLTMG1	4.9	9.827
A1	PLTUBaruta1	3.751	6.865
A2	PLTUBaruta2	3.764	6.878
A3	PLTMG2	4.9	9.826
A4	PLTMG3	4.9	9.882
A5	PLTMG4	4.89	9.848
A6	PSWCum1	0.5	1
A7	PSWCum2	0.5	1
A8	PSWCum3	0.5	1
A9	PSWCum4	0.5	1
A10	RahaMits1	0.45	0.9
A11	RahaMits2	0.4	0.8
A12	RahaMits3	0.4	0.8
A13	RahaMits4	0.4	0.7
A14	RahaMirrless	0.9	1.8
A15	RahaCum1	0.4	0.8
A16	RahaCum2	0.4	0.8
A17	RahaCum3	0.4	0.8
A18	RahaCum4	0.375	0.75
A19	Baubau BV1	0.35	0.7
A20	BaubauDHT3	0.35	0.6
A21	BaubauDHT4	0.35	0.65

Data Input – Output Pembangkit Termal

Data input-output pembangkit termal yang akan dijadwalkan dapat dilihat pada Tabel 3.



Tabel 2 Data Input Output Pembangkit Termal

PLTU BARUTA UNIT #1		
No	Daya (kW)	Coal Consumption (kg)
1	5305	8012.5
2	5326	8116.7
3	5072	8004.5
4	3787	6840.9
5	4941	7906.6
6	4883	6826.8
7	7751	9758.4
8	5190	8007.4
9	5148	8006.7
10	5086	8044.5
11	6865	8402.2
12	6440	8352.3

Perhitungan Menggunakan Matlab

3.1.5.1 Persamaan Input - Output

Perhitungan Konstanta *Input-output* menggunakan program Matlab (R2010b) sama halnya dengan perhitungan manual yang menggunakan persamaan kuadrat terkecil.

$$H_n = \alpha_n + \beta_n P_n + \gamma_n P_n^2$$

dimana :

H_n = *Input* bahan bakar pembangkit termal unit ke-n (Liter/jam).

P_n = *Output* pembangkit termal unit ke-n (MW).

$\alpha_n, \beta_n, \gamma_n$ = Konstanta input-output pembangkit termal unit ke-n.

Berikut perhitungan pada program Matlab (gambar 2) untuk memperoleh besar nilai α_i , β_i , dan γ_i pada setiap unit pembangkitan serta hasilnya dapat dilihat pada gambar 3.



```

1 k=;
2 clear all;
3
4 disp('Data Input - Output Pembangkit PLTU Baruta #1')
5 disp('-----')
6 disp('Konstanta Karakteristik')
7 H = [5.105 5.126 5.012 3.788 4.541 4.883 7.751 5.238 5.148 3.886 8.805 6.448 ]; Output Pembangkit (MW)
8 W = [8011.5 8125.7 8064.3 8549.9 7955.8 8826.8 9358.4 8807.4 8886.7 8844.5 8482.2 8352.3 ]; Meters (kg)
9
10 %Inisiasi Matriks
11 p=0; %2;
12 t=0; %3;
13 s=0; %4;
14 j=0; %5;
15 g=0; %6; %Hj
16 a=0;
17 %Selesai
18 a=am(P); t=am(t); s=am(s); g=am(g);
19 p=am(p); j=am(j); s=am(s);
20 H=[a b c d]; %=[y1 y2 y3 y4]
21 H=inv(H);
22 %Selesai
23 %Matriks H Command Window
24 disp('Alfa = ', num2str(H(1,1)),)
25 disp('Beta = ', num2str(H(2,1)),)
26 disp('Gamma = ', num2str(H(3,1)),)
  
```

Gambar 2 Perhitungan pada program Matlab untuk memperoleh besar nilai α , β , dan γ PLTU Baruta Unit #1

```

Command Window
New to MATLAB? See resources for Getting Started.
Data Input - Output Pembangkit PLTU Baruta #1
-----
Konstanta Karakteristik
Alfa =4594.5815
Beta =625.1988
Gamma =0.026334
fx >>
  
```

Gambar 3 Hasil perhitungan pada program Matlab untuk memperoleh besar nilai α , β , dan γ PLTU Baruta Unit #1

Jadi, perhitungan konstanta *Input-Output* pembangkit untuk PLTU Baruta Unit 2 pada tanggal 1 Juni 2016 diperoleh persamaan input-output yaitu $H = 4.594,5815 + 625,1899.P + 0,026334.P^2$. Adapun hasil persamaan input-output pembangkit termal, yaitu seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 3 Hasil perhitungan pada program Matlab nilai α , β , dan γ Pembangkit Sistem Baubau

Persamaan Input – Output				
Kode	UNIT	α	β	γ
A1	PLTMG2	412.0211	88.7097	7.0205
A2	PLTMG3	113.604	179.2049	1.1129
A3	PLTMG4	287.1144	140.2401	2.6811
A4	PLTUBaruta1	4594.5815	625.1988	0.02633
A5	PLTUBaruta2	3376.0243	937.3171	1.0039
A6	PSWCum1	8.5094	262.2674	1.032
A7	PSWCum2	15.3749	252.1974	0.99
A8	PSWCum3	22.8116	237.8182	3.3263



A9	PSWCum4	20.2776	240.3081	5.2195
A10	RahaMits1	51.8855	217.5252	0.9029
A11	RahaMits2	36.6214	236.3929	12.6035
A12	RahaMits3	55.1539	201.1537	10.0426
A13	RahaMits4	68.5966	91.9758	131.5965
A14	RahaMirrless	109.8606	165.6203	27.3611
A15	RahaCum1	159.7465	16.7035	89.5092
A16	RahaCum2	532.8014	-1533.7928	1539.3187
A17	RahaCum3	291.7666	-328.7236	331.5611
A18	RahaCum4	116.5223	152.4795	1.8471
A19	Baubau BV1	25.7858	158.9902	142.1716
A20	BaubauDHT3	4.1879	288.9201	13.3136
A21	BaubauDHT4	1.3007	303.6135	0.7456

Setelah diperoleh persamaan *Input-Output* maka selanjutnya dikelolah untuk diperoleh persamaan biaya bahan bakar yang kemudian akan dijadwalkan berdasarkan permintaan beban.

3.1.5.2 Persamaan Biaya Bahan Bakar

Pembangkit Termal yang akan dijadwalkan pada penelitian ini merupakan pembangkit-pembangkit pada sistem Baubau yang memiliki berbagai jenis bahan bakar seperti HSD (*High Speed Diesel*) dan Batu bara memiliki harga yang berbeda-beda seperti pada tabel 5 berikut.

Tabel 4 Jenis Bahan Bakar beserta harganya

Jenis Bahan Bakar	Harga Bahan Bakar
HSD / Biosolar (B35)	8.988,00 (Rp/Ltr)
Batubara	1.027,91 (Rp/kg)

Persamaan biaya bahan bakar dari unit-unit pembangkit tersebut diperoleh dengan mengalikan persamaan input-output pembangkit dengan harga bahan bakarnya.

$$C_n = \alpha_n + \beta_n P_n + \gamma_n P_n^2 \times \text{Harga Bahan Bakar}$$

dimana:

C_n = Biaya bahan bakar pembangkit termal unit ke-n (Rp/jam).

P_n = *Output* pembangkit termal unit ke-n (MW).

$\alpha_n, \beta_n, \gamma_n$ = Konstanta *input-output* pembangkit termal unit ke-n.

Misalnya untuk persamaan input-output harian : $H = 4,594,5815 + 625,1899.P + 0,026334.P^2$ dengan harga bahan bakar sebesar Rp 1.027,91 per kg. Maka diperoleh persamaan biaya bahan bakar bahan bakar, yaitu : $C = 4,227 - 6,4264P + 0,00027P^2$. Persamaan biaya



bahan bakar selengkapnya untuk semua unit pembangkit termal dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Persamaan Biaya Bahan Bakar Pembangkit Sistem Baubau

Persamaan Biaya Bahan Bakar				
NO	UNIT	α	β	γ
1	PLTMG2	37.032456	7.9732278	0.6310025
2	PLTMG3	10.210728	16.106936	0.1000275
3	PLTMG4	25.805842	12.60478	0.2409773
4	PLTUBaruta1	47.227703	6.4264185	0.0002706
5	PLTUBaruta2	34.702154	9.6346825	0.0103191
6	PSWCum1	0.7648249	23.572594	0.0927562
7	PSWCum2	1.381896	22.667502	0.0889812
8	PSWCum3	2.0503066	21.3751	0.2989678
9	PSWCum4	1.8225507	21.598892	0.4691287
10	RahaMits1	4.6634687	19.551165	0.0811527
11	RahaMits2	3.2915314	21.246994	1.1328026
12	RahaMits3	4.9572325	18.079695	0.9026289
13	RahaMits4	6.1654624	8.2667849	11.827893
14	RahaMirrless	9.8742707	14.885953	2.4592157
15	RahaCum1	14.358015	1.5013106	8.0450869
16	RahaCum2	47.88819	-137.8573	138.35396
17	RahaCum3	26.223982	-29.545677	29.800712
18	RahaCum4	10.473024	13.704857	0.1660173
19	Baubau BV1	2.3176277	14.290039	12.778383
20	BaubauDHT3	0.3764085	25.968139	1.1966264
21	BaubauDHT4	0.1169069	27.288781	0.0670145

Beban Sistem Tenaga Listrik Wilayah Baubau

Dalam penjadwalan pengoperasian pembangkit yang ekonomis dibutuhkan data beban yang akan dibangkitkan oleh masing-masing unit pembangkit sebagai salah satu batasan penjadwalan dengan memaksimalkan pembangkit hidro yang ada di Baubau maka adapun besar beban maksimum setiap jam pada tahun 2024 untuk sistem Baubau untuk pembangkit termal, yaitu seperti pada tabel 7 berikut.

Tabel 6 Beban maksimum Pembangkit Termal Sistem Baubau setiap jam pada tahun 2024

Jam	Beban (MW)	Beban Pembangkit Termal (MW)	Jam	Beban (MW)	Beban Pembangkit Termal (MW)
-----	------------	------------------------------	-----	------------	------------------------------



0.30	37.18	34.78	12.30	39.68	37.28
1.00	36.78	34.38	13.00	39.97	37.57
2.00	35.57	33.17	14.00	39.88	37.48
3.00	35.10	32.70	15.00	39.60	37.20
4.00	34.75	32.35	16.00	39.34	36.94
5.00	36.75	34.35	17.00	38.74	36.34
6.00	36.09	33.69	18.00	49.28	46.88
7.00	34.12	31.72	19.00	51.58	49.18
8.00	35.28	32.88	20.00	49.54	47.14
9.00	37.13	34.73	21.00	47.02	44.62
10.00	38.22	35.82	22.00	43.77	41.37
11.00	39.33	36.93	23.00	40.66	38.26
12.00	39.79	37.39	24.00	37.95	35.55

Untuk melakukan pegoptimasian atau operasi ekonomi penulis mengambil sampel data beban maksimum setiap jamnya pada tahun 2024. Dari data beban tersebut. Priode kerja dibagi menjadi 24 priode, yaitu tiap satu jam tiap priode, dimana tiap priode akan ditentukan konfigurasi pembebanan yang akan dibangkitkan.

Pembahasan

3.2.1 Penjadwalan Pengoperasian Pembangkit Termis

Dengan mengacu pada Tabel 7 bisa didapat besar daya yang ditanggung pembangkit termal, yang nantinya akan dijadikan acuan untuk perhitungan penjadwalan pembangkit pada sistem Baubau. Langkah selanjutnya yaitu menghitung biaya pembangkitan dan penjadwalan unit pembangkit untuk beban listrik yang akan dilayani oleh tiap unit-unit pembangkit pada sistem Baubau seperti gambar 4. Inisiasi beban maksimum yaitu sebesar 49.18 MW pada tahun 2024.



```

1 clear all;
2 clc;
3
4 a1 = 65.3221; b1 = -0.9888; y1 = 0.0575;
5 p1min = 3.751; p1max = 6.865;
6
7 a2 = 58.2114; b2 = -0.3616; y2 = 0.8436;
8 p2min = 3.764; p2max = 8.878;
9
10 a3 = 63.4934; b3 = -0.0995; y3 = 1.1791;
11 p3min = 4.9; p3max = 9.827;
12
13 a4 = 63.6131; b4 = -0.3888; y4 = 1.1022;
14 p4min = 4.9; p4max = 9.882;
15
16 a5 = 68.0047; b5 = -0.3282; y5 = 1.1185;
17 p5min = 1.89; p5max = 9.848;
18
19 a6 = 11.7591; b6 = -7.797; y6 = 20.6555;
20 p6min = 0.5; p6max = 1;
21
22 a7 = 6.6534; b7 = -0.5861; y7 = 15.8081;
23 p7min = 0.5; p7max = 1;
24
25 a8 = 9.6389; b8 = -0.8188; y8 = 13.8258;
26 p8min = 0.5; p8max = 1;
27
28 a9 = 5.7687; b9 = -0.8484; y9 = 14.1756;
29 p9min = 0.5; p9max = 1;
30
31 a10 = 11.6533; b10 = -3.6982; y10 = 17.2688;
32 p10min = 0.45; p10max = 0.9;
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100
101
102
103
104
105
106
107
108
109
110
111
112
113
114
115
116
117
118
119
120
121
122
123
124
125
126
127
128
129
130
131
132
133
134
135
136
137
138
139
140
141
142
143
144
145
146
147
148
149
150
151
152
153
154
155
156
157
158
159
160
161
162
163
164
165
166
167
168
169
170
171
172
173
174
175
176
177
178
179
180
181
182
183
184
185
186
187
188
189
190
191
192
193
194
195
196
197
198
199
200
201
202
203
204
205
206
207
208
209
210
211
212
213
214
215
216
217
218
219
220
221
222
223
224
225
226
227
228
229
230
231
232
233
234
235
236
237
238
239
240
241
242
243
244
245
246
247
248
249
250
251
252
253
254
255
256
257
258
259
260
261
262
263
264
265
266
267
268
269
270
271
272
273
274
275
276
277
278
279
280
281
282
283
284
285
286
287
288
289
290
291
292
293
294
295
296
297
298
299
300
301
302
303
304
305
306
307
308
309
310
311
312
313
314
315
316
317
318
319
320
321
322
323
324
325
326
327
328
329
330
331
332
333
334
335
336
337
338
339
340
341
342
343
344
345
346
347
348
349
350
351
352
353
354
355
356
357
358
359
360
361
362
363
364
365
366
367
368
369
370
371
372
373
374
375
376
377
378
379
380
381
382
383
384
385
386
387
388
389
390
391
392
393
394
395
396
397
398
399
400
401
402
403
404
405
406
407
408
409
410
411
412
413
414
415
416
417
418
419
420
421
422
423
424
425
426
427
428
429
430
431
432
433
434
435
436
437
438
439
440
441
442
443
444
445
446
447
448
449
450
451
452
453
454
455
456
457
458
459
460
461
462
463
464
465
466
467
468
469
470
471
472
473
474
475
476
477
478
479
480
481
482
483
484
485
486
487
488
489
490
491
492
493
494
495
496
497
498
499
500
501
502
503
504
505
506
507
508
509
510
511
512
513
514
515
516
517
518
519
520
521
522
523
524
525
526
527
528
529
530
531
532
533
534
535
536
537
538
539
540
541
542
543
544
545
546
547
548
549
550
551
552
553
554
555
556
557
558
559
560
561
562
563
564
565
566
567
568
569
570
571
572
573
574
575
576
577
578
579
580
581
582
583
584
585
586
587
588
589
590
591
592
593
594
595
596
597
598
599
600
601
602
603
604
605
606
607
608
609
610
611
612
613
614
615
616
617
618
619
620
621
622
623
624
625
626
627
628
629
630
631
632
633
634
635
636
637
638
639
640
641
642
643
644
645
646
647
648
649
650
651
652
653
654
655
656
657
658
659
660
661
662
663
664
665
666
667
668
669
670
671
672
673
674
675
676
677
678
679
680
681
682
683
684
685
686
687
688
689
690
691
692
693
694
695
696
697
698
699
700
701
702
703
704
705
706
707
708
709
710
711
712
713
714
715
716
717
718
719
720
721
722
723
724
725
726
727
728
729
730
731
732
733
734
735
736
737
738
739
740
741
742
743
744
745
746
747
748
749
750
751
752
753
754
755
756
757
758
759
760
761
762
763
764
765
766
767
768
769
770
771
772
773
774
775
776
777
778
779
780
781
782
783
784
785
786
787
788
789
790
791
792
793
794
795
796
797
798
799
800
801
802
803
804
805
806
807
808
809
810
811
812
813
814
815
816
817
818
819
820
821
822
823
824
825
826
827
828
829
830
831
832
833
834
835
836
837
838
839
840
841
842
843
844
845
846
847
848
849
850
851
852
853
854
855
856
857
858
859
860
861
862
863
864
865
866
867
868
869
870
871
872
873
874
875
876
877
878
879
880
881
882
883
884
885
886
887
888
889
890
891
892
893
894
895
896
897
898
899
900
901
902
903
904
905
906
907
908
909
910
911
912
913
914
915
916
917
918
919
920
921
922
923
924
925
926
927
928
929
930
931
932
933
934
935
936
937
938
939
940
941
942
943
944
945
946
947
948
949
950
951
952
953
954
955
956
957
958
959
960
961
962
963
964
965
966
967
968
969
970
971
972
973
974
975
976
977
978
979
980
981
982
983
984
985
986
987
988
989
990
991
992
993
994
995
996
997
998
999
1000
1001
1002
1003
1004
1005
1006
1007
1008
1009
1010
1011
1012
1013
1014
1015
1016
1017
1018
1019
1020
1021
1022
1023
1024
1025
1026
1027
1028
1029
1030
1031
1032
1033
1034
1035
1036
1037
1038
1039
1040
1041
1042
1043
1044
1045
1046
1047
1048
1049
1050
1051
1052
1053
1054
1055
1056
1057
1058
1059
1060
1061
1062
1063
1064
1065
1066
1067
1068
1069
1070
1071
1072
1073
1074
1075
1076
1077
1078
1079
1080
1081
1082
1083
1084
1085
1086
1087
1088
1089
1090
1091
1092
1093
1094
1095
1096
1097
1098
1099
1100
1101
1102
1103
1104
1105
1106
1107
1108
1109
1110
1111
1112
1113
1114
1115
1116
1117
1118
1119
1120
1121
1122
1123
1124
1125
1126
1127
1128
1129
1130
1131
1132
1133
1134
1135
1136
1137
1138
1139
1140
1141
1142
1143
1144
1145
1146
1147
1148
1149
1150
1151
1152
1153
1154
1155
1156
1157
1158
1159
1160
1161
1162
1163
1164
1165
1166
1167
1168
1169
1170
1171
1172
1173
1174
1175
1176
1177
1178
1179
1180
1181
1182
1183
1184
1185
1186
1187
1188
1189
1190
1191
1192
1193
1194
1195
1196
1197
1198
1199
1200
1201
1202
1203
1204
1205
1206
1207
1208
1209
1210
1211
1212
1213
1214
1215
1216
1217
1218
1219
1220
1221
1222
1223
1224
1225
1226
1227
1228
1229
1230
1231
1232
1233
1234
1235
1236
1237
1238
1239
1240
1241
1242
1243
1244
1245
1246
1247
1248
1249
1250
1251
1252
1253
1254
1255
1256
1257
1258
1259
1260
1261
1262
1263
1264
1265
1266
1267
1268
1269
1270
1271
1272
1273
1274
1275
1276
1277
1278
1279
1280
1281
1282
1283
1284
1285
1286
1287
1288
1289
1290
1291
1292
1293
1294
1295
1296
1297
1298
1299
1300
1301
1302
1303
1304
1305
1306
1307
1308
1309
1310
1311
1312
1313
1314
1315
1316
1317
1318
1319
1320
1321
1322
1323
1324
1325
1326
1327
1328
1329
1330
1331
1332
1333
1334
1335
1336
1337
1338
1339
1340
1341
1342
1343
1344
1345
1346
1347
1348
1349
1350
1351
1352
1353
1354
1355
1356
1357
1358
1359
1360
1361
1362
1363
1364
1365
1366
1367
1368
1369
1370
1371
1372
1373
1374
1375
1376
1377
1378
1379
1380
1381
1382
1383
1384
1385
1386
1387
1388
1389
1390
1391
1392
1393
1394
1395
1396
1397
1398
1399
1400
1401
1402
1403
1404
1405
1406
1407
1408
1409
1410
1411
1412
1413
1414
1415
1416
1417
1418
1419
1420
1421
1422
1423
1424
1425
1426
1427
1428
1429
1430
1431
1432
1433
1434
1435
1436
1437
1438
1439
1440
1441
1442
1443
1444
1445
1446
1447
1448
1449
1450
1451
1452
1453
1454
1455
1456
1457
1458
1459
1460
1461
1462
1463
1464
1465
1466
1467
1468
1469
1470
1471
1472
1473
1474
1475
1476
1477
1478
1479
1480
1481
1482
1483
1484
1485
1486
1487
1488
1489
1490
1491
1492
1493
1494
1495
1496
1497
1498
1499
1500
1501
1502
1503
1504
1505
1506
1507
1508
1509
1510
1511
1512
1513
1514
1515
1516
1517
1518
1519
1520
1521
1522
1523
1524
1525
1526
1527
1528
1529
1530
1531
1532
1533
1534
1535
1536
1537
1538
1539
1540
1541
1542
1543
1544
1545
1546
1547
1548
1549
1550
1551
1552
1553
1554
1555
1556
1557
1558
1559
1560
1561
1562
1563
1564
1565
1566
1567
1568
1569
1570
1571
1572
1573
1574
1575
1576
1577
1578
1579
1580
1581
1582
1583
1584
1585
1586
1587
1588
1589
1590
1591
1592
1593
1594
1595
1596
1597
1598
1599
1600
1601
1602
1603
1604
1605
1606
1607
1608
1609
1610
1611
1612
1613
1614
1615
1616
1617
1618
1619
1620
1621
1622
1623
1624
1625
1626
1627
1628
1629
1630
1631
1632
1633
1634
1635
1636
1637
1638
1639
1640
1641
1642
1643
1644
1645
1646
1647
1648
1649
1650
1651
1652
1653
1654
1655
1656
1657
1658
1659
1660
1661
1662
1663
1664
1665
1666
1667
1668
1669
1670
1671
1672
1673
1674
1675
1676
1677
1678
1679
1680
1681
1682
1683
1684
1685
1686
1687
1688
1689
1690
1691
1692
1693
1694
1695
1696
1697
1698
1699
1700
1701
1702
1703
1704
1705
1706
1707
1708
1709
1710
1711
1712
1713
1714
1715
1716
1717
1718
1719
1720
1721
1722
1723
1724
1725
1726
1727
1728
1729
1730
1731
1732
1733
1734
1735
1736
1737
1738
1739
1740
1741
1742
1743
1744
1745
1746
1747
1748
1749
1750
1751
1752
1753
1754
1755
1756
1757
1758
1759
1760
1761
1762
1763
1764
1765
1766
1767
1768
1769
1770
1771
1772
1773
1774
1775
1776
1777
1778
1779
1780
1781
1782
1783
1784
1785
1786
1787
1788
1789
1790
1791
1792
1793
1794
1795
1796
1797
1798
1799
1800
1801
1802
1803
1804
1805
1806
1807
1808
1809
1810
1811
1812
1813
1814
1815
1816
1817
1818
1819
1820
1821
1822
1823
1824
1825
1826
1827
1828
1829
1830
1831
1832
1833
1834
1835
1836
1837
1838
1839
1840
1841
1842
1843
1844
1845
1846
1847
1848
1849
1850
1851
1852
1853
1854
1855
1856
1857
1858
1859
1860
1861
1862
1863
1864
1865
1866
1867
1868
1869
1870
1871
1872
1873
1874
1875
1876
1877
1878
1879
1880
1881
1882
1883
1884
1885
1886
1887
1888
1889
1890
1891
1892
1893
1894
1895
1896
1897
1898
1899
1900
1901
1902
1903
1904
1905
1906
1907
1908
1909
1910
1911
1912
1913
1914
1915
1916
1917
1918
1919
1920
1921
1922
1923
1924
1925
1926
1927
1928
1929
1930
1931
1932
1933
1934
1935
1936
1937
1938
1939
1940
1941
1942
1943
1944
1945
1946
1947
1948
1949
1950
1951
1952
1953
1954
1955
1956
1957
1958
1959
1960
1961
1962
1963
1964
1965
1966
1967
1968
1969
1970
1971
1972
1973
1974
1975
1976
1977
1978
1979
1980
1981
1982
1983
1984
1985
1986
1987
1988
1989
1990
1991
1992
1993
1994
1995
1996
1997
1998
1999
2000
2001
2002
2003
2004
2005
2006
2007
2008
2009
2010
2011
2012
2013
2014
2015
2016
2017
2018
2019
2020
2021
2022
2023
2024
2025
2026
2027
2028
2029
2030
2031
2032
2033
2034
2035
2036
2037
2038
2039
2040
2041
2042
2043
2044
2045
2046
2047
2048
2049
2050
2051
2052
2053
2054
2055
2056
2057
2058
2059
2060
2061
2062
2063
2064
2065
2066
2067
2068
2069
2070
2071
2072
2073
2074
2075
2076
2077
2078
2079
2080
2081
2082
2083
2084
2085
2086
2087
2088
2089
2090
2091
2092
2093
2094
2095
2096
2097
2098
2099
2100
2101
2102
2103
2104
2105
2106
2107
2108
2109
2110
2111
2112
2113
2114
2115
2116
2117
2118
2119
2120
2121
2122
2123
2124
2125
2126
2127
2128
2129
2130
2131
2132
2133
2134
2135
2136
2137
2138
2139
2140
2141
2142
2143
2144
2145
2146
2147
2148
2149
2150
2151
2152
2153
2154
2155
2156
2157
2158
2159
2160
2161
2162
2163
2164
2165
2166
2167
2168
2169
2170
2171
2172
2173
2174
2175
2176
2177
2178
2179
2180
2181
2182
2183
2184
2185
2186
2187
2188
2189
2190
2191
2192
2193
2194
2195
2196
2197
2198
2199
2200
2201
2202
2203
2204
2205
2206
2207
2208
2209
2210
2211
2212
2213
2214
2215
2216
2217
2218
2219
2220
2221
2222
2223
2224
2225
2226
2227
2228
2229
2230
2231
2232
2233
2234
2235
2236
2237
2238
2239
2240
2241
2242
2243
2244
2245
2246
2247
2248
2249
2250
2251
2252
2253
2254
2255
2256
2257
2258
2259
2260
2261
2262
2263
2264
2265
2266
2267
2268
2269
2270
2271
2272
2273
2274
2275
2276
2277
2278
2279
2280
2281
2282
2283
2284
2285
2286
2287
2288
2289
2290
2291
2292
2293
2294
2295
2296
2297
2298
2299
2300
2301
2302
2303
2304
2305
2306
2307
2308
2309
2310
2311
2312
2313
2314
2315
2316
2317
2318
2319
2320
2321
2322
2323
2324
2325
2326
2327
2328
2329
2330
2331
2332
2333
2334
2335
2336
2337
2338
2339
2340
2341
2342
2343
2344
2345
2346
2347
2348
2349
2350
2351
2352
2353
2354
2355
2356
2357
2358
2359
2360
2361
2362
2363
2364
2365
2366
2367
2368
2369
2370
2371
2372
2373
2374
2375
2376
2377
2378
2379
2380
2381
2382
2383
2384
2385
2386
2387
2388
2389
2390
2391
2392
2393
2394
2395
2396
2397
2398
2399
2400
2401
2402
2403
2404
2405
2406
2407
2408
2409
2410
2411
2412
2413
2414
2415
2416
2417
2418
2419
2420
2421
2422
2423
2424
2425
2426
2427
2428
2429
2430
2431
2432
2433
2434
2435
2436
2437
2438
2439
2440
2441
2442
2443
2444
2445
2446
2447
2448
2449
2450
2451
2452
2453
2454
2455
2456
2457
2458
2459
2460
2461
2462
2463
2464
2465
2466
2467
2468
2469
2470
2471
2472
2473
2474
2475
2476
2477
2478
2479
2480
2481
2482
2483
2484
2485
2486
2487
2488
2489
2490
2491
2492
2493
2494
2495
2496
2497
2498
2499
2500
2501
2502
2503
2504
2505
2506
2507
2508
2509
2510
2511
2512
2513
2514
2515
2516
2517
2518
2519
2520
2521
2522
2523
2524
2525
2526
2527
2528
2529
2530
2531
2532
2533
2534
2535
2536
2537
2538
2539
```



$$B_N(x) = \min \{ b_N(y) + B_{N-1}(x-y) \}$$

dimana :

$B_N(x)$ = Biaya N buah unit untuk suplai daya x

$b_N(y)$ = Biaya unit ke-N untuk mensuplai daya y

N = Jumlah unit

x = Daya tertinggi yang disuplai

y = Tambahan daya tiap tahap

3.2.2 Perancangan PLTS dan Baterai

Perancangan PLTS dan Baterai pada penelitian ini menggunakan software Homer Pro. Besarnya kapasitas PLTS dan Baterai dibuat berdasarkan selisih beban puncak malam tahun 2024 dan prediksi beban sistem tahun 2025 seperti pada tabel 8. Hal ini bertujuan agar kebutuhan beban puncak sistem dapat terpenuhi tanpa melibatkan pembangkit termal yang memiliki SFC tinggi beroperasi.

Tabel 7 Inisiasi Kapasitas PLTS dan Baterai dari selisih beban puncak tahun 2024 dan 2025

Tahun	2025	2024	Selisih (MW)
18.00	54.76	49.28	5.49
19.00	57.10	51.58	5.52
20.00	55.07	49.54	5.53

Pada tabel 48 dapat dilihat selisih beban puncak malam tahun 2024 dan 2025 sebesar kurang lebih 5,5 MW setiap jam atau 17 MW per hari. Data input yang dibutuhkan untuk merancang PLTS dan baterai dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 8 Data Input Perancangan PLTS dan Baterai

No	Parameter	Nilai	Sumber
1	Lokasi	Bola Sulawesi Tenggara	Global Solar Atlas
2	Discount Rate	6 %	Bank Indonesia, November 2024
3	Inflation Rate	1,5%	Bank Indonesia, November 2024
4	Project Life time	25 Tahun	



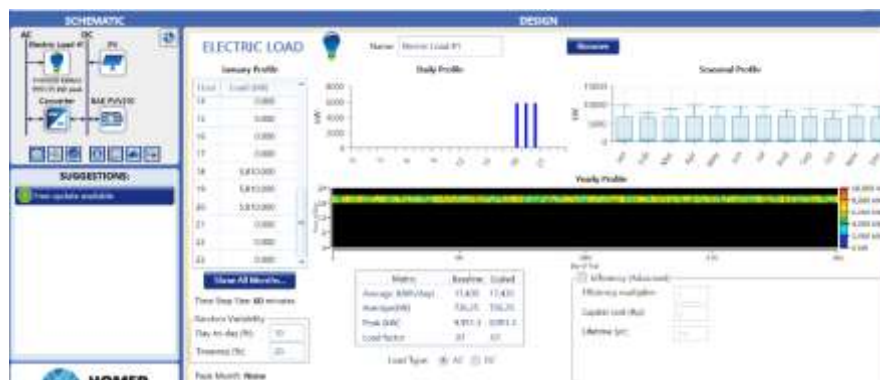
5	Average kWH / Day	17.430	
---	----------------------	--------	--

Data input untuk komponen perancangan PLTS dan Baterai penyimpanan energi di Bola Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 9 Tabel Data Input Komponen PLTS dan Baterai

No	Komponen	Life Time (Tahun)	Capacity	Jumlah	Harga (Ribu)	Total Harga (Juta)	Sumber
1	PV	25	1 kW	19.200	Rp 2.200	Rp 42.240	Tan Swa Energi
2	Inverters SUN 2000-100KTL	15	100 kW	192	Rp 110.000	Rp 21.120	Tan Swa Energi
3	Baterai Lifepo 4 12V- 200Ah (String 2 - 24V)	10	2,42 kW	7934	Rp 460	Rp 3.649,64	Tokopedia

Dari data tabel 10 dihasilkan optimasi perancangan PLTS dan Baterai di Bola Sulawesi Tenggara menggunakan software Homer Pro seperti pada gambar 6 dan 7.



Gambar 6 Desain PLTS dan Baterai menggunakan Homer Pro



Gambar 7 Hasil Optimasi Perancangan PLTS dan Baterai di Bola Sulawesi Tenggara



Perancangan PLTS dan Baterai pada gambar 6 hanya dilakukan inisiasi kebutuhan beban puncak pada jam 18.00 , 19.00 , dan 20.00 dengan beban 5,81 MW setiap jamnya atau total sebesar 17,43 MW. Oleh karena itu pada siang hari energi listrik yang dihasilkan PLTS hanya untuk *charging* baterai penyimpanan energi.

Simulasi perancangan PLTS dan baterai seperti gambar 7 dihasilkan nilai *Production* (kWH/yr) sebesar 12.473.520, *Battery Annual Throughput* (kWH/yr) sebesar 7.056.858 dan COE (*Cost of Energi*) Rp 534.32. Hasil lengkap simulasi perancangan PLTS dan Baterai dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 10 Hasil Simulasi Perancangan PLTS dan Baterai menggunakan Homer Pro

Parameter	Nilai
Architecture/PV (kW)	7,343.44
Architecture/BAE PVV210	21,256.00
Architecture/Converter (kW)	10,455.35
Architecture/Dispatch	CC
Cost/NPC (Rp)	51,007,650,000.00
Cost/COE (Rp)	534.32
Cost/Operating cost (Rp/yr)	904,302,100.00
Cost/Initial capital (Rp)	37,434,200,000.00
System/Ren Frac (%)	100.00
System/Total Fuel (L/yr)	0.00
Compare Economics/IRR (%)	
Compare Economics/Simple Payback (yr)	
PV/Capital Cost (Rp)	16,155,570,000.00
PV/Production (kWh/yr)	12,473,520.00
BAE PVV210/Autonomy (hr)	56.60
BAE PVV210/Annual Throughput (kWh/yr)	7,056,858.00
BAE PVV210/Nominal Capacity (kWh)	51,377.91
BAE PVV210/Usable Nominal Capacity (kWh)	41,102.33
Converter/Rectifier Mean Output (kW)	0.00
Converter/Inverter Mean Output (kW)	726.03

Perhitungan secara investasi penambahan PLTS dan Baterai penyimpanan energi di Bola Sulawesi Tenggara untuk mensuplai sistem kelistrikan Baubau dapat di lihat pada tabel 12 di bawah ini.



Tabel 11 Perhitungan Investasi PLTS dan Baterai

Komponen	COE (Rp)	Harga Jual Rp/kWh	Pendapatan setahun (Rp)	Cost/NPC (Rp)	BEP (yr)
BAE PVV210/Annual Throughput (kWh/yr)	534.32	1444.7	10,195,042,752.60	51,007,650,000.00	5.003181569
7,056,858.00					
PV/Production (kWh/yr)	534.32	1444.7	18,020,494,344.00	51,007,650,000.00	2.830535557
12,473,520.00					

Pada tabel 12 di atas dapat dilihat, dengan harga jual (Rp/kWh) sebesar 1444,7 dan COE (Rp/kWh) sebesar 534,32 didapatkan harga jual bersih sebesar Rp 910,38. Ketika sistem kelistrikan disuplai hanya menggunakan energi dari baterai sebesar 7.056.858 kWh/yr (PV hanya sebagai Charger), modal investasi akan kembali dalam waktu kurang lebih 5 tahun. Selain itu ketika sistem kelistrikan mendapatkan suplai energi dari PV dan Baterai (PV digunakan sebagai charger dan suplai langsung sistem), modal investasi akan kembali dalam waktu 2,8 tahun.

Optimasi PLTS dan Baterai terhadap Penjadwalan Pembangkit Termal Sistem Baubau

Perancangan PLTS dan Baterai penyimpanan energi pada Sistem Baubau akan mempengaruhi penjadwalan pengoperasian pembangkit termal di Baubau. Hasil penjadwalan pembangkit terkonfigurasi baterai penyimpanan energi pada saat beban puncak menggunakan MATLAB dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 12 Hasil Optimasi PLTS dan Baterai pada Penjadwalan Pembangkit Termal

Jam Beban Puncak		18.00	19.00	20.00
Beban Sistem Tahun 2024		49,28	51.58	49,54
Pembangkit Termal (Rp / h) x 10 ⁵		981,7118	965,2124	984.6175
Termal	Baterai	43,47	5,81	45,77
		5,81	43,73	5,81



Rp /h x 10 ⁵	Rp / h x 10 ⁵	903.8028	31,0439	934.9169	31,0439	904.9980	31,0439
Total Rp / h x 10 ⁵		934.8467		946,7045		900,3256	
Efisiensi (%)		4.77		1,91		8,56	
Efisiensi Total (%)		5,13					

Pada tabel 13 diatas dapat dilihat optimasi PLTS dan Baterai pada penjadwalan pengoperasian pembangkit termal saat beban puncak mampu menurunkan biaya bahan bakar fosil sebesar 5,13 persen dengan energi listrik tersalur dari Baterai sebesar 17,43 MW.

Optimasi PLTS dan Baterai terhadap Gas Buang Pembangkit Termal

Perancangan PLTS dan Baterai Pada sistem kelistrikan Baubau mempengaruhi banyak Gas Buang CO₂ pengoperasian Pembangkit Termal. Perhitungan Gas Buang CO₂ dilakukan menggunakan EPA (Environmental Protection Agency) dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 13 Optimasi PLTS dan Baterai terhadap Gas Buang Pembangkit Termal

Jam Beban Puncak		18.00		19.00		20.00	
Bebab Sistem Tahun 2024		49,28		51.58		49,54	
Beban PLTU (MW)	Beban PLTD (MW)	13,743	35,537	13,8	37,78	13,743	35,797
CO ₂ PLTU (pounds)	CO ₂ PLTD (pounds)	6.008	11.443,8	6.032	12.160,16	6.008	11.527,17
Total CO ₂ (pounds)		17.451,8		18.192,16		17.535,17	
Setelah Terkonfigurasi PLTS dan Baterai (5,81 MW tiap jam beban puncak)							
Beban Pembangkit Termal (MW)		43,47		45,77		43,73	
Beban PLTU (MW)	Beban PLTD (MW)	13,743	29,727	13,743	32,027	13,743	29,987
CO ₂ PLTU (pounds)	CO ₂ PLTD (pounds)	6.008	9.569,88	6.008	10.311,1	6.008	9.653,17
Total CO ₂ (pounds)		15.577,88		16.319,1		15.661,17	
Efisiensi (%)		10,73		10,29		10,68	
Efisiensi Total (%)		10,57					



Pada tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa penambahan suplai energi listrik sebesar 17,43 MW dari Baterai pada saat beban puncak malam, mampu menurunkan emisi gas buang CO₂ sebesar 10,57 persen. Hal tersebut menegaskan bahwa penambahan PLTS dan Baterai merupakan mitigasi yang tepat dalam pengoperasian pembangkit termal terhadap dampak lingkungan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian Optimasi Perencanaan Pengoperasian Pembangkit Mempertimbangkan Penambahan Pembangkit Listrik Tenaga Surya Dan Baterai Penyimpanan Energi di Baubau dengan *Metode Dynamic Programming* adalah sebagai berikut.

1. Simulasi Matlab Penjadwalan Pembangkit Termal menggunakan Metode Dynamic Programming di Baubau mampu menjadwalkan 21 pembangkit dengan penggunaan biaya bahan bakar yang minimum.
2. Simulasi perancangan PLTS dan Baterai di Bola Sulawesi Tenggara untuk mensuplai sistem kelistrikan Baubau menghasilkan nilai *Production* (kWH/yr) sebesar 12.473.520, *Battery Annual Throughput* (kWH/yr) sebesar 7.056.858 dan COE (*Cost of Energi*) Rp 534,32.
3. Biaya Investasi PLTS dan Baterai penyimpanan energi pada sistem Baubau akan kembali modal selama 5 tahun.
4. Perancangan PLTS untuk mensuplai Baterai yang akan digunakan ketika beban puncak malam mampu mengurangi biaya penggunaan bahan bakar sebanyak 5,13 persen.
5. Perancangan PLTS dan Baterai Penyimpanan Energi di Baubau mampu mengurangi emisi gas buang CO₂ yang dihasilkan pada saat beban puncak malam sebesar 10,57 persen.

Saran

Adapun saran yang dihasilkan dalam penelitian Optimasi Perencanaan Pengoperasian Pembangkit Mempertimbangkan Penambahan Pembangkit Listrik Tenaga Surya Dan Baterai Penyimpanan Energi di Baubau dengan *Metode Dynamic Programming* untuk pengembangan penelitian adalah sebagai berikut.



1. Optimalisasi Energi yang dihasilkan PV perlu dilakukan agar dapat meningkatkan efisiensi bahan bakar dan karbon gas buang, serta mampu memotong BEP (Break Event Point).
2. Mengganti Bahan Bakar PLTMG dari Biosolar menjadi Gas mampu menekan penggunaan biaya bahan bakar.
3. Referensi material dalam perancangan PLTS dan Baterai perlu diperbanyak untuk menekan biaya investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atlas, G. S. (2024, Juni). *Global Solar Atlas*. Diambil kembali dari Global Solar Atlas: <https://globalsolaratlas.info/map?s=-5.650853,122.643127&m=site&c=-5.316042,122.442627,9>
- Das, C. K. (2018). Overview of energy storage systems in distribution networks: Placement, sizing, operation, and power quality. *IEEE*.
- Desh Deepak Sharma, S. (2015). Critical Load Profile Estimation for Sizing of Battery Storage System. *IEEE*.
- Dominik Putza, b. D. (2021). A comparison between mixed-integer linear programming and dynamic programming with state prediction as novelty for solving unit commitment. *Elsevier*.
- Fausett, L. (1994). *Fundamentals of Neural Networks Architectures, Algorithms*. London: Prantice-Hall, Inc.
- Hasim, A. (2008). Prakiraan Beban Listrik Kota Pontianak Dengan Jaringan Syaraf Tiruan (Artificial Neural Network). *Bogor Agricultural University*.
- Hossein Akhavan-Hejazi, H. M.-R. (2017). Energy storage planning in active distribution grids: a chance-constrained optimization with non-parametric probability functions. *IEEE*.
- Ibrahim, R. S. (2017). Economic Load Dispatch Unit Pembangkit Termal Mempertimbangkan Penambahan Pembangkit Tenaga Angin dengan Menggunakan Firefly Algorithm. *Jurnal Teknik ITS*.
- Jiajun Chen, J. Z. (2024). An improved dynamic programming algorithm for security-constrained. *Elsevier*.



- Jong, J. S. (2005). *Jaringan Syaraf Tiruan dan Pemogramannya Menggunakan Matlab*. Yogyakarta: Andi.
- Marsudi, D. (2005). *Pembangkitan Energi Listrik*. Jakarta: Erlangga.
- Mehmood, K. K. (2017). Optimal sizing and allocation of battery energy storage systems with wind and solar power DGs in a distribution network for voltage regulation considering the lifespan of batteries. *IET*.
- Philipp Fortenbacher, J. L. (2017). Modeling and Optimal Operation of Distributed Battery Storage in Low Voltage Grids. *Elsevier*.
- PLN. (2021). Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) 2021/2030. *Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia*. Jakarta: PLN (Persero).
- Rong, A. (2009). A dynamic regrouping based sequential dynamic programming. *Elsevier*.
- S. Bhavsar, R. P. (2023). A hybrid data-driven and model-based approach for computationally efficient stochastic unit commitment and economic dispatch under wind and solar uncertainty. *Elsevier*.
- Saxena, N. (2015). Solar and Wind Power Estimation and Economic Load Dispatch Using Firefly Algorithm. *Elsevier*.
- Singh, A. (2024). A hybrid evolutionary approach for multi-objective unit commitment. *Elsevier*.
- UP2B, P. (2023). *Prediksi Pembebanan Sistem Baubau 2024 sampai 2025*. Makassar: UP2B Makassar Selatan.
- Y. Ghiassi-Farrokhfal, C. R.-B. (2016). Joint Optimal Design and Operation of Hybrid Energy Storage Systems. *IEEE*.
- Zhu, J. (2009). Optimization of Power System Operation. *IEEE*.